



ANALISIS NILAI-NILAI DALAM KUMPULAN CERITERA RAKYAT PAPUA BARAT

Agustinus G Gifelem
Universitas Victory Sorong
agustinusggifelem@gmail.com

Yerry Faluk
Universitas Victory Sorong
yerryfaluk@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu dapat mengidentifikasi nilai-nilai dalam cerita rakyat 'Naga dari Gunung Arfak'. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diambil dari buku ceritera rakyat papua barat. Adapun cara menganalisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik membaca dan teknik mencatat, Dimana ke dua teknik tersebut digunakan untuk mendapatkan data mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat 'Naga dari Gunung Arfak', dengan cara menyiapkan buku cerita rakyat dan membaca cerita rakyat tersebut secara keseluruhan dan berulang-ulang agar memperoleh hasil dari masalah dan menemukan tujuan yang diteliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada cerita rakyat Naga dari Gunung Arfak terdapat tiga jenis nilai dalam kumpulan ceritera rakyat tersebut antara lain, nilai sosial, nilai moral dan nilai keindahan. Nilai keindahan terdapat tiga data, nilai moral terdapat empat data dan nilai sosial terdapat empat data maka jumlah keseluruhan data yang terdapat pada cerita tersebut berjumlah 11 data.

Kata Kunci: Ceritera Rakyat, Nilai, Papua Barat

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify the values in the folklore 'Dragon from Mount Arfak'. The study used a qualitative descriptive method. The source of the data is taken from the West Papuan Folklore Book. As for how to analyze the data carried out in this study using reading techniques and note-taking techniques, where the two techniques were used to obtain data about the values contained in the folklore 'Dragon from Mount Arfak', by preparing folklore books and reading stories. the people as a whole and repeatedly in order to obtain the results of the problem and find the objectives under study. Based on research conducted on the Naga folklore from Mount Arfak, there are three types of values in the collection of folk tales, namely, social values, moral values and beauty values. There are three data values for beauty, four data for moral values and four data for social values, so the total number of data contained in the story is 11 data.

Keywords: Folklore, Values, West Papua



I. PENDAHULUAN

Kesusastaan merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat dunia. Setiap masyarakat yang menempati suatu daerah tentunya mempunyai kumpulan sastra yang menjadi identitas suatu bangsa atau daerah. Perkembangan kesusastaan telah banyak ditemukan perubahan-perubahan yang signifikan. Perubahan-perubahan yang tersebut merupakan bagian dari upaya masyarakat untuk mengumpulkan dan menjaga kelestarian kesusastaan. Salah satu bentuk perubahan yang mungkin dapat kita temukan dalam kesusastaan antara zaman dulu sampai sekarang adalah sarana atau media yang digunakan untuk mengembangkan kesusastaan.

Masyarakat melalui bahasa lisan atau dengan bahasa sederhana yaitu dari mulut ke mulut, maka sekarang karya sastra hampir sebagian besar menyebar melalui media tulisan. Mengapa hal ini terjadi, tentunya bukan tanpa alasan sebab melihat kelemahan yang terjadi apabila kesusastaan dikembangkan secara lisan atau dari mulut ke mulut tentu akan berdampak pada berkurangnya keaslian informasi terhadap isi karya sastra sehingga akan menimbulkan banyak versi, tentunya hal ini menjadi dasar sehingga adanya perubahan terhadap perkembangan karya sastra dari bentuk lisan ke bentuk tulisan.

Indonesia tumbuh berbagai cerita rakyat daerah dengan corak dan budaya. Cerita rakyat adalah bentuk ekspresi kebudayaan daerah yang dapat di kembangkan. Sebagaimana yang dikatakan. Van Peursen 1988 (Almudra, Mahyudin 2010). bahwasanya pada masyarakat budaya terus menerus berubah meskipun perubahan budaya di fasilitasi dengan adanya kontak komunikasi melalui bahasa, tanpa bahasa proses pengelolaan kebudayaan tidak akan terjadi oleh karena itu manusia dan budaya terjalin hubungan yang sangat erat karena menjadi manusia tidak lain adalah merupakan bagian dari hasil kebudayaan itu sendiri. Dengan demikian cerita rakyat merupakan cerita yang bernilai budaya yang harus dijaga. Salah satu cerita rakyat dari Papua Barat dengan judul “naga dari gunung arfak memiliki kisah cerita yang sangat menarik bila dibaca, dalam cerita tersebut memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Suatu saat para warga sedang ramai nenebang sebuah pohon yang cukup besar, untuk dipergunakan sebagai kayu bakar. (hal:56)

Tolong...! Tolong...! Tolong...! Anak saya hanyut...!” teriak warga itu. Berbondonglah para warga untuk menyelamatkan anaknya namun, arus sungai sangat deras menyeret tubuh anak itu hingga menjauh dari sungai. (hal:57).

Dari kutipan dalam cerita yang telah dibahas di atas dapat disimpulkan` bahwa kedua kutipan tersebut termasuk nilai sosial dimana masyarakat saling membantu atau tolong-menolong. Selain alasan di atas penulis juga sangat tertarik dengan berbagai cerita-cerita rakyat Papua hal ini merupakan alasan mendasar mengapa



penulis melakukan penelitian terkait dengan Analisis Nilai-nilai dalam cerita rakyat ‘Naga dari Gunung Arfak’.

II. KAJIAN TEORI

a. Pengertian Sastra

Kata sastra sendiri adalah kata majemuk dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari : Sas yang artinya mengajar, memberi petunjuk atau instruksi, mengarahkan dan akhiran Tra yang diartikan sebagai alat ataupun sarana. Untuk menghindari kerancauan makna tersebut, dalam bahasa Indonesia dilakukan teoritis yang menambahkan awalan Su dalam kata sastra yang artinya baik atau indah.

Setelah itu, timbul masalah lain lagi dalam pemakaian istilah ini, yaitu tidak semua karya sastra (terutama pada sastra modern) menggunakan bahasa yang dapat disebut baik atau indah. Seorang ahli berpendapat, sastra modern lahir dan bertumbuh didalam kemapanan bahasa dan kungkungan pola-pola linguistik yang kaku. (*Foucault*).

Menurut Wellek dan Warren 1993 (Almudra, Mahyudin 2010) sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sederetan karya seni, sedangkan teori sastra adalah study, prinsip, kartegori, dan kriteria.

b. Nilai-nilai

1. Pengertian Nilai

Pada dasarnya manusia tentu melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Manusia melakukan segala tindakan untuk mencapai tujuannya, baik itu merupakan tindakan baik maupun tindakan buruk, yang terpenting ia mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Kita mengatakan bahwa orang itu baik atau lukisan itu indah, maka kita melakukan penilaian terhadap suatu objek. Baik dan indah adalah contoh nilai. Manusia memberikan nilai pada sesuatu yang dikatakan adil, baik, cantik, anggun dan sebagainya.

Pada bahasa Inggris nilai yaitu *value*, dalam bahasa Latin yaitu *valere* berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang disukai, diinginkan berguna atau dapat menjadi objek kepentingan. Pengertian lainnya tentang nilai adalah norma-norma yang dianggap baik oleh individu.

Menurut Lasyo (Setiadi 2006:117) menyatakan nilai manusia merupakan landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku atau perbuatannya. Sejalan dengan lasyo, menurut Darmodiharjo (dalam Setiadi 2006:117) mengungkapkan nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani. Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang bernilai, berharga, bermutu, akan menunjukan kualitas dan akan berguna bagi kehidupan manusia.



2. Macam-Macam Nilai

Dilihat dari bentuknya, nilai terbagi dalam berbagai jenis antara lain nilai sosial, nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai agama/religius. Setelah memberikan pengulasan mengenai bentuk-bentuk nilai di atas, penting bagi tulisan ini untuk ikut serta dalam memberikan pemahaman mengenai nilai dalam masyarakat.

1. Nilai Sosial

Kata “sosial” berarti hal-hal berkaitan dengan masyarakat dan kepentingan umum. Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu.

Nilai sosial dapat disimpulkan sebagai kumpulan sikap dan perasaan yang diwujudkan melalui perilaku yang mempengaruhi perilaku seseorang yang memiliki nilai tersebut. Nilai sosial merupakan sikap-sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting. Pengertian nilai sosial adalah sesuatu yang sudah melekat di masyarakat yang berhubungan dengan sikap dan tindakan manusia di dalam lingkungannya. Arti ini sejalan dengan sikap manusia yang tidak bisa hidup secara mandiri, perlu pertolongan orang lain. Contoh nilai sosial misalnya saja dalam setiap tindakan dan perilaku individu di masyarakat, selalu mendapat perhatian dan berbagai macam penilaian, seperti mencuri bernilai buruk dan menolong bernilai baik. Sedangkan untuk pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu yang tinggal menetap dalam kurun waktu tertentu.

2. Nilai Kebenaran

Nilai kebenaran merupakan bersumber pada unsur akal manusia (rasio, budi, dan cipta). Nilai ini merupakan nilai yang mutlak di bawa sejak lahir, oleh karena itulah banyak yang menyebutkan bahwa nilai ini adalah pandangan yang kodrati, lantaran tuhan memberikan nilai kebenaran melalui akal pikiran manusia. Contoh nilai kebenaran misalnya saja adanya seorang hakim yang bertugas memberi sanksi kepada orang yang diadili. Tugas hakim sebelum melakukan proses sakti haruslah melihat kronolgi dan telaah kasus yang sedang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

3 Nilai Keindahan

Nilai keindahan bersumber pada unsur rasa setiap manusia, dengan nama lain dikenal dengan “estetika”. Keindahan bersifat universal. Semua orang memerlukan keindahan. Namun, setiap orang berbeda-beda dalam menilai sebuah keindahan itu sendiri. Contoh nilai keindahan sendiri, misalnya saja adanya sebuah karya seni tari merupakan suatu keindahan. Akan tetapi, tarian yang berasal dari suatu daerah dengan daerah lainnya memiliki keindahan yang berbeda, bergantung pada perasaan orang yang memandangnya.



4 Nilai Moral

Nilai moral merupakan sistem penilaian yang bersumber pada kehendak atau kemauan (karsa, etik). Manusia dapat bergaul dengan baik antarsesamanya oleh karena itulah nama lain dari jenis nilai moral sendiri dikenal dengan nilai kebaikan.

Moral selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral. Moral berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia. Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan kita sehari-hari. Contoh kasus mengenai nilai moral, misalnya saja ketika seseorang berbicara dengan orang yang lebih tua dengan tutur bahasa yang halus, merupakan etika yang tinggi nilainya. Adapun keadaan ini menjadi ciri khas dari tatakelakuan yang harus dijalankan.

5. Nilai Agama/religius

Nilai agama adalah nilai ketuhanan yang tertinggi dan mutlak. Nilai Agama bersumber pada hidayah dari Tuhan Yang Mahakuasa. Melalui nilai agama yang seringkali dikenal dengan nilai religius, manusia mendapat petunjuk dari Tuhan tentang cara menjalani kehidupan. Religi merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai human nature. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Tuhan.

Kehadiran unsur religi dalam sastra adalah sebuah keberadaan sastra itu sendiri menyatakan, agama merupakan kunci sejarah, kita baru memahami jiwa suatu masyarakat bila kita memahami agamanya. Semi juga menambahkan, kita tidak mengerti hasil-hasil kebudayaannya, kecuali bila kita paham akan kepercayaan atau agama yang mengilhaminya. Religi lebih pada hati, nurani, dan pribadi manusia itu sendiri. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai religius yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia. Contohnya, untuk dapat berhubungan dengan Tuhan, seseorang manusia yang beriman haruslah harus beribadah menurut agamanya masing-masing. Semua agama menjunjung tinggi nilai religius. Namun, tata caranya berbeda-beda. Hal ini karena setiap agama memiliki keyakinan yang berbeda-beda.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang menggunakan metode Kualitatif dan metode pustaka. Penelitian kualitatif adalah jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sugiyono, 2013:119).

Metode adalah suatu cara utama yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan (Sugiyono, 2013:19). Metode kualitatif Analisis adalah metode yang memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data, menyusun data dan menganalisis. Artinya penelitian ini memberikan deskripsi yang jelas dan analisis yang akurat menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat “naga dari gunung arfak”. Tujuan



penelitian yaitu memecahkan masalah yang telah dirumuskan dan dapat dipertanggungjawabkan. Demikian pula dengan penelitian terhadap karya sastra, melalui metode tepat diharapkan penelitian yang dilakukan mencapai hasil yang maksimal.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik membaca dan teknik mencatat, dimana teknik itu digunakan untuk menggali data mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat ‘Naga dari Gunung Arfak’, dengan cara menyiapkan menyiapkan buku cerita rakyat dan membaca cerita rakyat tersebut secara keseluruhan guna memperoleh hasil dari masalah dan menemukan tujuan yang diteliti.

2. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan metode deskriptif kualitatif analisis cerita rakyat untuk menentukan nilai-nilai cerita rakyat, mengidentifikasi hasil penelitian dan memberikan kesimpulan. Langkah-langkah kerja yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data sebagai berikut :

1. Membaca buku cerita rakyat secara berulang-ulang
2. Mengklasifikasikan nilai-nilai yang terdapat di buku cerita rakyat papua barat kedalam kartu data.
3. Memastikan kembali apakah dikutip yang telah dikutip dalam kartu data merupakan merupakan penjabaran dari nilai-nilai yang dianalisis dengan membaca kembali teori dan dipadukan dengan hasil kutipan.
4. Membuat kesimpulan data dari hasil yang telah diketahui oleh penulis tentang Nilai-nilai dalam ceritera rakyat ‘Naga dari Gunung Arfak’

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan memaparkan semua nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat Naga dari Gunung Arfak. Nilai-nilai tersebut dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nilai	Kutipan	Halaman
1.	Keindahan	Suatu ketika, kepala kampung berjalan menelesuri hutan wilayahnya.	54
		Ia menunjukan beberapa hal yang ada pada dirinya, yaitu diatas kepalanya ada sebuah makota, dan sewaktu-waktu dari dalam mulutnya dapat mengeluarkan api.	54
		Dia memiliki keunikan yaitu dapat berbicara tetapi hanya dengan saya, di kepalanya terdapat sebuah makota, dan dari dalam mulutnya dapat mengeluarkan api,” lanjut	56



		kepala kampung.	
2.	Moral	<p>“Acemo... acemoooo saudara... jangan kau takut, saya tidak membuatmu susah di sini,” sapa sang naga.</p> <p>Melihat sikap kepala kampung, naga menundukkan kepalanya, artinya ia tidak ingin kepala kampung menghindarinya.</p> <p>“sahabatku yang baik hati, saya akan pergi ke daerah pesisir pantai untuk beberapa saat, tapi saya akan kembali lagi bersamamu di sini, sebab itu ijin kan saya berjalan sekarang”, ijin naga kepada kepala kampung.</p> <p>Warga itu berpikir jika naga dibiarkan hidup, maka ia akan memansai warga. Sebab itu, ia berpikir harus membunuhnya. Lalu, ia membunuh naga itu dan membiarkan jasadnya tinggal disekitar hutan bakau.</p>	<p>54</p> <p>54</p> <p>58</p> <p>59</p>
3.	Sosial	<p>Suatu saat para warga sedang ramai nenebang sebuah pohon yang cukup besar, untuk dipergunakan sebagai kayu bakar.</p> <p>Lalu, secara perlahan naga berusaha melilitkan tubuhnya ke batang pohon besar itu dan tumbanglah pohon. Melihat pohon itu tumbang, warga sangat senang, dan menyampaikan terima kasih kepada naga.</p> <p>Tolong...! Tolong...! Tolong...! Anak saya hanyat...!” teriak warga itu. Berbondonglah para warga untuk menyelamatkan anaknya namun, arus sungai sangat deras menyeret tubuh anak itu hingga menjauh dari sungai.</p> <p>Menyaksikan peristiwa itu, naga langsung memasuki sungai, berenang menyelamatkan anak tersebut dan membawahnya kembali kepada keluarganya. Semua warga menyaksikan peristiwa itu berterima kasih kepada naga. Rasa syukur atas keselamatan anak itu disampaikan oleh orang tuanya kepada naga. “Naga yang baik hati, kami berterima kasih karena sudah banyak membantu dan menyelamatkan kami di kampung ini,” ucap orang tuanya kepada naga.</p>	<p>56</p> <p>57</p> <p>57</p> <p>57</p>



2. Pembahasan

Berpatokan pada hasil penelitian di atas maka penulis dapat menjelaskan nilai-nilai dalam buku cerita rakyat Papua dengan judul Naga dari Gunung Arfak. Hal tersebut dapat dilihat di bawah ini:

1. Nilai Keindahan

Hasil penelitian yang telah ditemukan di atas terdapat tiga data terkait dengan nilai keindahan.

Suatu ketika, kepala kampung berjalan menesuri hutan wilayahnya. Halaman 54

Kutipan cerita rakyat di atas, terdapat nilai keindahan yang diambil. Nilai keindahan tersebut digambarkan oleh perilaku kepala kampung yang berjalan menesuri hutan wilayah tempat dimana mereka tinggal. Hutan merupakan paru-paru bagi dunia dan di hutan terdapat banyak keindahan sehingga hal itu juga yang dirasakan oleh kepala kampung yang menesuri hutan untuk menikmati keindahan alam tempat dimana mereka tinggal dan tempat dimana mereka mencari nafkah. Pada kisah tersebut ketikan dikaitkan dengan nilai-nilai maka penggalan kalimat tersebut termasuk nilai keindahan.

Ia menunjukkan beberapa hal yang ada pada dirinya, yaitu pada kepalanya ada sebuah makota, dan sewaktu-waktu dari dalam mulutnya dapat mengeluarkan api. Halaman 5

Kutipan cerita rakyat di atas, terdapat nilai keindahan yang diambil. Nilai keindahan tersebut tergambar saat seekor naga yang memperlihatkan dirinya kepada kepala kampung serta menunjukkan makota yang berada dikepalanya dan api yang bisa keluar dari mulutnya. Hal tersebut ditunjukan oleh naga agar kepala kampung tidak takut kepada naga tersebut.

Dia memiliki keunikan yaitu dapat berbicara tetapi hanya dengan saya, di kepalanya terdapat sebuah makota, dan dari dalam mulutnya dapat mengeluarkan api,” lanjut kepala kampung. Halaman 56

Kutipan cerita rakyat di atas, terdapat nilai keindahan yang diambil. Nilai keindahan tersebut digambarkan oleh perilaku naga yang dapat berbicara, memiliki sebuah makota dan dari dalam mulutnya dapat mengeluarkan api.



2. Nilai Moral

Hasil penelitian yang telah ditemukan di atas terdapat empat data terkait dengan nilai moral.

“Acemo... acemoooo saudara... jangan kau takut, saya tidak membuatmu susah di sini,” sapa sang naga. Halaman 54

Kutipan cerita rakyat di atas, terdapat nilai moral yang diambil. Nilai moral tersebut digambarkan oleh perilaku seekor naga yang sangat baik hati sangat menghargai kepala kampung dan naga tersebut tidak menganggap kepala kampung sebagai musuh melainkan kepala kampung dianggap sebagai saudaranya sendiri.

Melihat sikap kepala kampung, naga menundukkan kepalanya, artinya ia tidak ingin kepala kampung menghindarinya. Halaman 54

Kutipan cerita rakyat di atas, terdapat nilai moral yang diambil. Nilai moral tersebut digambarkan oleh perilaku seekor naga yang sangat menghargai kepala kampung sehingga naga tersebut menundukkan kepalanya berharap kepala kampung tidak takut kepada dirinya.

“Sahabatku yang baik hati, saya akan pergi ke daerah pesisir pantai untuk beberapa saat, tapi saya akan kembali lagi bersamamu di sini, sebab itu iijinkan saya berjalan sekarang”, ijin naga kepada kepala kampung. Halaman 58

Kutipan cerita rakyat di atas, terdapat nilai moral yang diambil. Nilai moral tersebut digambarkan oleh perilaku seekor naga yang mau pergi ke daerah pesisir pantai tempat yang lain, karena sangat menghargai dan telah menganggap kepala kampung sebagai saudaranya maka naga tersebut harus minta ijin kepada kepala kampung. Minta ijin adalah salah satu dari sikap menghargai dan menghormati orang lain yang pernah tinggal bersama-sama dengan kita hal itupun yang dilakukan naga kepada kepala kampung.

Warga itu berpikir jika naga dibiarkan hidup, maka ia akan memansai warga. Sebab itu, ia berpikir harus membunuhnya. Lalu, ia membunuh naga itu dan membiarkan jasadnya tinggal disekitar hutan bakau. Halaman 59

Kutipan cerita rakyat di atas, terdapat nilai moral yang diambil. Nilai moral tersebut digambarkan oleh perilaku seorang warga yang membunuh naga tersebut dan hanya membiarkan jasadnya naga tersebut di hutan bakau. Nilai moral pada kutipan di atas termasuk nilai moral yang buruk.



3. Nilai Sosial

Hasil penelitian yang telah ditemukan di atas terdapat empat data terkait dengan nilai sosial.

Suatu saat para warga sedang ramai menebang sebuah pohon yang cukup besar, untuk dipergunakan sebagai kayu bakar. Halaman 56

Kutipan cerita rakyat di atas, terdapat nilai sosial yang diambil. Nilai sosial tersebut digambarkan oleh perilaku masyarakat yang ramai-ramai saling membantu dalam menebang sebuah pohon yang sangat besar. Pohon tersebut ditebang dan dipakai sebagai kayu bakar dalam memenuhi kehidupan mereka dalam memasak.

Lalu, secara perlahan naga berusaha melilitkan badannya pada batang pohon besar itu dan tumbanglah pohon. Melihat pohon itu tumbang, warga sangat senang, dan menyampaikan terima kasih kepada naga. Halaman 57

Kutipan cerita rakyat di atas, terdapat nilai sosial yang diambil. Nilai sosial tersebut digambarkan oleh perilaku ular naga yang melilitkan badannya pada batang pohon besar itu dan tumbanglah pohon tersebut. Kemudian masyarakat yang melihat pohon itu tumbang merasa sangat bahagia dan senang. Mereka berterima kasih kepada ular naga tersebut, hal ini menggambarkan bahwa masyarakat sangat menghargai pertolongan dari naga tersebut.

Tolong...! Tolong...! Tolong...! Anak saya hanyut...!" teriak warga itu. Berbondonglah para warga untuk menyelamatkan anaknya namun, arus sungai sangat deras menyeret tubuh anak itu hingga menjauh dari sungai. Halaman 57

Kutipan cerita rakyat di atas, terdapat nilai sosial yang diambil. Nilai sosial tersebut digambarkan oleh perilaku masyarakat yang ketika mendengarkan teriakan minta tolong dari seorang lantaran anaknya tengelam terbawa arus sungai dan semua masyarakat berbondong-bongdong membantu keluarga tersebut untuk menyelamatkan anaknya. Namun air sungai terlalu deras sehingga dari mereka semua tidak ada yang bisa dapat menemukan anak tersebut.

Menyaksikan peristiwa itu, naga langsung memasuki sungai, berenang menyelamatkan anak tersebut dan membawanya kembali kepada keluarganya. Semua warga, menyaksikan peristiwa itu berterima kasih kepada naga. Rasa syukur atas keselamatan anak itu disampaikan oleh orang tuanya kepada naga. "Naga yang baik hati, kami berterima kasih karena sudah banyak membantu dan menyelamatkan kami di kampung ini," ucap orang tuanya kepada naga. Halaman 57

Kutipan cerita rakyat di atas, terdapat nilai sosial yang diambil. Nilai sosial tersebut digambarkan oleh perilaku naga yang langsung memasuki sungai sambil



berenang untuk menyelamatkan anak tersebut dan membawahkan anak tersebut kepada keluarganya. Kemudian semua masyarakat yang menyaksikan peristiwa tersebut dan keluarga dari anak yang diselamatkan oleh naga mengucapkan banyak terima kasih kepada naga karena lagi-lagi dapat membantu mereka di kampung dengan berhasil menyelamatkan anak tersebut.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis Cerita Naga dari Gunung Arfak, maka dapatlah disimpulkan bahwa. Berdasarkan teorinya, Koentjaraningrat (2008). Terbagi lima jenis nilai sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan pada cerita rakyat Naga dari Gunung Arfak hanya terdapat tiga jenis nilai yang terdapat dalam kumpulan ceritera rakyat papua barat tersebut antara lain nilai sosial, nilai moral dan nilai keindahan. Nilai keindahan terdapat tiga data, nilai moral terdapat empat data dan nilai sosial terdapat empat data maka jumlah keseluruhan data yang terdapat pada cerita tersebut berjumlah 11 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian M. Anton Nur. 2005. *Cerita rakyat tentang Telaga Ngebel di Desa Sri Versi Jawa Timur dan Jawa Tengah*. Penelitian Surabaya
- Cahyo R. Wikasan, Sri Rahayu. 2012. *Dongeng adalah cerita rakyat tidak dianggap benar-benar. Reverensi dari jenis-jenis cerita rakyat..* Senja Utama.
- Dosted by cerita rakyat dunia. *Cerita-cerita rakyat dari berbagai negara dan belahan dunia.*
- Koentjaraningrat. 2008. *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- LPMP, Papua Barat. 2018. *Kumpulan Ceritera Rakyat Papua Barat*.
- Meleong, J. Lexy. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press
- Rafiek. 2010. *Teori Sastra, Kajian teori dan Praktik*. Bandung: PT Rafika Adiatama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Wellek rene dan Austin Warren. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra* (terjemahan Emair dan Rohman Saifur. Jakarta: PT Grafindo Persada
- <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/produk/1430>. diakses pukul 10.37 WIT. Senin 5 April 2021.